

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah berhasil bertahan dari gejolak ekonomi yang melanda hampir semua negara di dunia. Hal ini dikarenakan faktor fundamental ekonomi yang sangat kokoh dan koordinasi kebijakan yang tepat sasaran. Dengan kebijakan fiskal dan moneter yang mampu menjaga stabilitas makro ekonomi, berimbas pada stabilnya pertumbuhan ekonomi Indonesia selama beberapa tahun terakhir pada tingkat 5%.

Investasi masih menjadi penopang utama dalam perekonomian nasional. Sementara konsumsi masyarakat mengalami sedikit penurunan. Namun hal ini mampu ditolong dengan naiknya konsumsi pemerintah, sehingga konsumsi tetap mengalami pertumbuhan secara keseluruhan.

Sementara itu, berkurangnya tekanan yang dialami rupiah atas dollar juga berdampak kepada peningkatan investasi di dalam negeri. Inflasi yang selalu terjaga pada rentan 3%-4% dalam beberapa tahun terakhir juga membuat perekonomian semakin stabil. Dengan demikian investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi. Disisi lain dengan kebijakan bank indonesia yang mempertahankan suku bunga acuan (*BI rate*) dilevel 6% juga membawa dampak yang baik dalam dunia investasi, semakin kecil suku bunga acuan, maka semakin menarik pula dunia

investasi. Jika suku bunga acuan semakin besar, maka investor akan lebih memilih produk perbankan daripada produk saham.

Analisis fundamental ini sangat penting dilakukan oleh seorang investor sebelum mereka menanamkan modalnya, karena fundamental ekonomi menunjukkan kepada investor tentang kondisi pasar. Jika fundamental ekonominya bagus, maka dapat dikatakan layak untuk berinvestasi. Namun sebaliknya, jika fundamental ekonomi tidak bagus sebaiknya jangan terburu-buru untuk berinvestasi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan gambaran secara umum tentang kegiatan pasar modal di Indonesia. IHSG memberikan informasi historis kepada investor mengenai pergerakan harga saham dalam satu periode tertentu. Harga penutupan di Bursa Efek Indonesia menjadi setiap harinya menjadi tolak ukur tentang pergerakan IHSG. Selain itu, IHSG juga merupakan cerminan bagaimana kinerja saham-saham seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Hismedi, Abubakar, & Said, 2013).

Pergerakan IHSG sepanjang tahun 2017 mengalami tren penguatan. Pada awal Januari IHSG tercatat mengalami penguatan 0,95 persen ke level 5.347,02. Sepanjang bulan Februari IHSG masih mencatatkan pergerakan yang positif ke level 5.386,689. Namun pada awal maret sempat mengalami koreksi sebesar 0,33 persen ke level 5.368,887 setelah rilis data inflasi pada tanggal 1 Maret 2017. Namun pada pertengahan maret IHSG melanjutkan tren positifnya dengan menembus level 5.600, hal ini merupakan imbas dari keputusan the fed menaikkan suku bunga sebesar 0,25

persen menjadi 1 persen. Sepanjang bulan April IHSG berakhir dengan kenaikan tipis ke level 5.606,78. Sementara pada bulan Mei IHSG mengalami kenaikan ke level 5.683 setelah Bank Indonesia mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama di tahun 2017. Pada bulan Juni dan Juli IHSG terus melanjutkan penguatan dan puncaknya pada 3 Juli 2017 berada pada level 5.900. Hal yang sama juga terjadi pada bulan Agustus sampai dengan Oktober yang mampu menembus level 6.000. Pergerakan IHSG pada tahun 2017 ditutup dengan berada di posisi 6.183.39 yang merupakan rekor tertinggi dalam sejarah IHSG. Pergerakan IHSG tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017. Disaat pertumbuhan ekonomi mengalami stagnansi, justru IHSG mampu menunjukkan kinerja yang positif (KOMPAS.com, 2017).

Pergerakan IHSG yang mengalami peningkatan menggambarkan bahwa kondisi pasar modal sedang *bullish*, namun sebaliknya jika pergerakan IHSG mengalami penurunan maka kondisi ini menggambarkan pasar saham sedang *bearish* (Untono, 2015). Para investor tentunya harus memahami bagaimana arah dan pola dari pergerakan harga saham di pasar saham. Salah satu indeks yang sering diamati oleh para investor di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dikarenakan IHSG merupakan bursa saham terbesar yang ada di Indonesia. Oleh karena itu dengan mengamati pergerakan IHSG, seorang investor dapat dengan mudah mengetahui kondisi pasar sedang bergairah atau tidak. IHSG merupakan pintu permulaan maupun pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi,

karena dengan menganalisis pergerakan IHSG maka akan diketahui kondisi pasar saham secara umum. Hal ini dikarenakan IHSG merupakan ringkasan secara umum dari berbagai macam dampak atas faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terutama fenomena-fenomena yang berkaitan dengan ekonomi (Astuti, Aprianti, & Hari, 2013).

Pergerakan IHSG dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam negeri, bisa disebabkan oleh berfluktuasinya nilai tukar rupiah terhadap dollar, tingkat inflasi, BI *rate* suku bunga, jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi, kondisi sosial, politik serta keamanan suatu negara.. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar negeri, bisa disebabkan oleh bursa saham negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Inggris, dll.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten disetiap variabelnya, diantaranya sebagai berikut; Penelitian Manurung (2016) hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sementara penelitian Hismedi, dkk (2013) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Penelitian Kurniawan (2017) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Penelitian Manurung (2016) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sementara hasil penelitian Krisnadan Wirawati

(2013) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Penelitian Ulumudin (2018) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Penelitian Manurung (2016) menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sementara hasil penelitian Hismedi, dkk (2013) menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Dan penelitian Diyanti (2017) menunjukkan bahwa Kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Penelitian Kusuma dan Ida (2016) menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sementara hasil penelitian Otorima dan Kesuma (2016) menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian Ulumuddin (2018) menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017”. Penelitian ini adalah replikasi ekstensi dari Manurung, (2016) “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2010-2015”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen (Jumlah Uang Beredar) dan periode tahun penelitian. Untuk variabel Jumlah Uang Beredar, diambil dari

penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Ida (2016) “ Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia”.

b. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada Analisis Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar dengan periode penelitian 2013- 2017.

c. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah JumlahUang Beredar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia?

d. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia
2. Menguji pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia
3. Menguji pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia
4. Menguji pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia.

e. Manfaat Penelitian

dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi para investor sebelum menanamkan modalnya ke pasar saham melalui variabel-variabel yang diteliti. Sehingga dengan demikian investasi yang ditanamkan akan memberi keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Manfaat Teoritis

- a) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama, atau mungkin dapat menggunakan variabel-variabel makro ekonomi lainnya yang lainnya seperti pendapatan nasional dan tingkat pengangguran.

b) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mahasiswa mengenai seluk-beluk dunia investasi khususnya pada pasar saham. Selain itu diharapkan dapat menyelaraskan teori yang didapat mahasiswa saat didalam kelas dengan kondisi nyata di dunia investasi.